

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia, disebut juga sebagai Nusantara, merupakan negara kepulauan dengan tingkat keanekaragaman hayati yang sangat tinggi. Hal ini karena luas dan bentuk geografis negara Indonesia. Menurut Kedutaan Besar Republik Indonesia (2018), negara Indonesia menempati posisi pertama sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan banyak pulau sejumlah 17.508 dan lebih dari 360 kelompok etnis. Indonesia juga merupakan negara dengan penduduk terpadat ke-4 di dunia, pada tahun 2014 jumlah penduduk Indonesia diperkirakan mencapai kisaran 253 juta orang.

Sebagai negara dengan ragam etnis dan jumlah penduduk yang tinggi, negara Indonesia mewarisi berbagai macam kebudayaan daerah yang tersebar dari Sabang hingga Merauke. Kebudayaan tersebut memegang peran yang signifikan sebagai pusaka bangsa yang mengandung identitas serta karakter Negara Indonesia. Menurut UNESCO, pentingnya warisan budaya bukanlah wujud budaya itu sendiri, melainkan kekayaan pengetahuan dan keterampilan yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Di era modern ini, kebudayaan daerah memiliki kemampuan untuk mendorong kebudayaan nasional Indonesia di tengah perkembangan dunia. Maka dari itu, sangatlah penting untuk menjaga dan melestarikan kebudayaan daerah Indonesia (Pemerintah Kabupaten Banjar, 2020).

Di zaman dewasa ini, masyarakat Indonesia telah terbawa arus globalisasi dan lebih memilih kebudayaan asing dibandingkan dengan kebudayaan daerah. Fenomena tersebut membuktikan teori milik Malinowski, yang dimana menurutnya budaya yang lebih aktif akan mempengaruhi budaya yang lebih pasif (Nahak, 2019).

Belum lagi, kuatnya arus globalisasi dan pesatnya kemajuan teknologi yang mengakibatkan kemudahan dalam memperoleh informasi dan akses komunikasi

juga mempercepat proses tersebut. Globalisasi itu sendiri bukanlah hal yang buruk, namun kenyataannya perkembangan ilmu pengetahuan dikuasai oleh negara-negara maju sehingga membuat negara-negara berkembang dikhawatirkan termakan arus globalisasi baik dari segi politik, sosial, kesenian, ekonomi, budaya, dan lain sebagainya (Suneki, 2012).

Menurut UNESCO (United Nations Educational Scientific and Cultural Organization), kepunahan budaya juga dapat terjadi karena generasi lama yang menjalankan tradisi kuno dan memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk mempertahankannya mulai menghilang dan generasi baru beradaptasi dengan dunia yang lebih modern tanpa diwariskan kebudayaan nenek moyang mereka sehingga kebudayaan semakin lama keberadaannya semakin terlupakan oleh masyarakat. Teori tersebut terbukti dengan kasus terancamnya kesenian tradisional pembuatan karpet di Kyrgyzstan karena berkurangnya jumlah praktisi, kurangnya penerus lagu dan tarian tradisional kerajaan Busoga Uganda sehingga pelestarian kebudayaan sulit dilakukan, dan banyak lagi kasus serupa di sekeliling dunia (UNESCO, 2012).

Menurut Kepala Seksi Atraksi Budaya Jawa Barat, Iwan Gunawan, di Indonesia sendiri telah terdapat 40 jenis kesenian tradisional yang sudah punah dan 80 jenis yang terancam punah. Menurut Iwan, kepunahan kebudayaan tersebut terjadi karena berbagai alasan, salah satu diantaranya adalah karena berkurangnya ahli dalam kesenian tradisional tersebut, sedikitnya jumlah masyarakat yang masih peduli atau menganggap kesenian tersebut, hingga ditinggalkannya kesenian tersebut oleh masyarakat pemiliknya (Retno, 2020).

Menurut Jemmy Alexander, selaku koordinator edukasi di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, di Jawa Barat sendiri telah terjadi pergeseran eksistensi budaya dan seni tradisional daerah dalam kalangan masyarakat. Jawa Barat juga termasuk salah satu provinsi di Indonesia yang sangat terekspos dan sangat terpengaruh oleh globalisasi. Budimansyah (2010), dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa generasi muda di Jawa Barat lebih memiliki ketertarikan terhadap budaya luar yang ditampilkan di televisi dibandingkan dengan budaya daerah, dan bahwa generasi muda di Jawa Barat juga kurang memiliki rasa cinta

tanah air. Belum lagi, data statistik kebudayaan tahun 2021 menunjukkan bahwa sejak tahun 2010 hingga tahun 2020, jumlah cagar budaya di provinsi Jawa Barat yang ditetapkan menetri terus mengalami penurunan (Pusat Data dan Teknologi Informasi, et al., 2021).

Untuk mencegah pudarnya kearifan lokal, tindak pelestariannya harus bersifat tidak sesaat atau berkelanjutan (*sustainable*) agar efektif (Karmadi A., 2007). Sebagai alternatif solusi permasalahan yang telah dijabarkan, dibuat sebuah perancangan ensiklopedia digital dengan fokus terhadap seni tari tradisional di Jawa Barat dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan menanamkan kesadaran serta kepedulian mengenai seni tari tradisional dan kebudayaannya, sekaligus menjaga kesadaran mengenai budaya tradisional untuk tetap ada dalam kalangan generasi muda Indonesia.

Ensiklopedia merupakan sumber pengetahuan menarik sehingga akan membantu anak-anak belajar dan memperluas pengetahuan mereka mengenai subjek-subjek tertentu. Berbeda dengan buku cerita atau sejenisnya, ensiklopedia mengandung informasi yang kredibel sehingga ketika anak-anak membaca ensiklopedia, mereka memperoleh ilmu yang berbasis fakta dan sifatnya nyata. Ensiklopedia merupakan media yang ditujukan untuk pembelajaran sehingga penyusunannya rapi dan teratur, hal tersebut tentu juga mempermudah navigasi pembaca (Bookzoo, n.d.).

Ensiklopedia digital bersifat berkelanjutan karena dapat dijadikan sebuah seri yang hasil akhirnya akan mencakup seni tari tradisional di seluruh Indonesia. Penulis memilih fokus terhadap seni tari tradisional karena seni tari merupakan bentuk pernyataan budaya. Dalam kata lain, seni tari mengandung sifat dan gaya kebudayaan yang direpresentasikannya dan tidak dapat dipisahkan fungsinya dari kebudayaan penghasilnya (Sedyawati et al., 1986).

Ensiklopedia ini ditujukan untuk anak-anak karena mereka memiliki peran yang penting dalam pelestarian di kebanyakan negara industri. Sebagai contoh, sejak tahun 1970, banyak sekolah di Amerika Serikat menerapkan pendidikan

mengenai lingkungan hidup dan hal tersebut terbukti meningkatkan kesadaran dan kepedulian anak-anak mengenai lingkungan dari betapa aktifnya mereka mendukung pergerakan pelestarian lingkungan di tahun-tahun sekarang (Hart et al, 2013).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan dalam latar belakang, berikut adalah permasalahan tugas akhir :

- 1) Bagaimana perancangan ensiklopedia digital budaya tari tradisional Jawa Barat?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menjamin perancangan tetap terarah dan sesuai pengaplikasiannya dengan kebutuhan, ditetapkan segmentasi target audiens dari segi demografis, geografis dan psikografis.

1.3.1 Demografis

Ensiklopedia digital interaktif ditujukan kepada anak laki-laki dan perempuan berumur 9-12 tahun, yang dimana kelompok umur tersebut sudah mulai mandiri, mulai mencari informasi dari media, dan mulai memiliki kemampuan untuk peduli terhadap masalah sosial serta berpikir secara abstrak (Advocates for Youth, 2016; California Department of Education, 2021).

Menurut teori perkembangan kognitif anak oleh Jean Piaget, kelompok umur tersebut sudah mencapai tahap konkret operasional yang berarti otak anak sudah mampu untuk memahami konsep waktu dan ruang serta mampu melakukan aktivitas yang logis (Colin, C., 2012).

1.3.2 Geografis

Target audiens dari perancangan adalah masyarakat yang tinggal di Jawa Barat, khususnya di area perkotaan.

1.3.3 Psikografis

Anak-anak yang kurang terekspos terhadap budaya tari tradisional Indonesia, khususnya tari tradisional daerah Jawa Barat. Suka bermain *gadget* elektronik dalam aktivitas keseharian, memiliki preferensi terhadap aplikasi daripada *website*, suka membaca dan melihat ilustrasi, memiliki ketertarikan terhadap seni tari tradisional, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan tugas akhir adalah untuk menciptakan ensiklopedia digital budaya tari tradisional Jawa Barat.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

1) Bagi Penulis

Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan penulis mengenai budaya seni tari di tradisional Indonesia dan kondisinya di zaman dewasa ini. Selain itu, penulis juga memperoleh kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu-ilmu yang telah didapatkan dari Universitas sekaligus mengasah kemampuan penulis dalam membuat ensiklopedia digital dengan tujuan edukasi informasi kepada anak umur 9-12 tahun.

2) Bagi Masyarakat

Perancangan ensiklopedia digital diharapkan akan memperluas pengetahuan serta meningkatkan kesadaran dan ketertarikan anak umur 9-12 tahun mengenai budaya tari tradisional Indonesia.

3) Bagi Universitas

Diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian dengan topik yang serupa, terutama mahasiswa jurusan Desain Komunikasi Visual di Universitas Multimedia Nusantara.